

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada utamanya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan dari pendiriannya, salah satu tujuan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan sasaran perusahaan yaitu menjamin kelangsungan hidup perusahaan melalui pertumbuhan dan pencapaian laba (profit). Persaingan usaha yang kompetitif sering terjadi dalam bisnis dengan tujuan memperbaiki kinerja perusahaan dan mengembangkan usaha tersebut agar tetap mampu berkembang dan bertahan kelangsungan usahanya. Semakin ketatnya tingkat kompetisi bisnis pada era globalisasi ini, seringkali memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan para kompetitornya.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, sangat penting untuk memperhatikan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertiannya, kinerja keuangan adalah suatu gambaran pada kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dengan mencakup aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan margin laba. Ketika perusahaan memiliki margin laba kotor yang tinggi, maka perusahaan tersebut telah berhasil mengefisienkan proses produksinya. Sebab, besarnya harga pokok penjualan akan relatif lebih rendah daripada besarnya penjualan, Di lain pihak perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk

menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Hutabarat, 2020).

Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak bahkan apakah perusahaan itu sehat atau malah berpotensi bankrut. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Fahmi mengatakan bahwa kinerja keuangan tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut (Hutabarat, 2020).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Hidayat 2019)

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Yang et al. 2022) . Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dimasa lampau untuk melihat keadaan keuangan dimasa yang akan datang (Permata Sari and Andreas 2019). Jika laporan keuangan tersebut dari waktu ke waktu menunjukkan hasil yang baik dan konsisten maka dapat dikatakan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik (Safitri and Fidiana 2015). Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang meliputi manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pasar (Soemaryono and Ismangil 2023). Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan melalui rasio return on aset (ROA).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain, *sustainability reporting*, *political connection* dan *firm size*. Ketiga hal tersebut dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan. *Sustainability report* dapat memudahkan pengawasan pihak eksternal terhadap program-program CSR yang diadakan oleh perusahaan. Keberadaan direktur berafiliasi politik juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan diantaranya kemudahan dalam memasuki pasar, mendapatkan keringanan perpajakan, serta kemungkinan mendapatkan kontrak pengadaan barang atau jasa. *Firm size* dianggap mampu

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

*Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pemberi pedoman *Sustainability report* mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sustainability report merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini penting karena membantu perusahaan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola dampak mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Dikutip dari Jojonomic, tren menerbitkan sustainability report telah dimulai sekitar tahun 1980-an. Pada saat itu, sebuah perusahaan kimia mengeluarkan laporan keberlanjutan untuk memperbaiki citranya yang memburuk karena dianggap masyarakat telah mencemari lingkungan. Perusahaan lain yang menjadi pelopor munculnya laporan berkelanjutan adalah perusahaan tembakau. Mereka sebenarnya sudah membuat laporan berkelanjutan ini lebih awal daripada perusahaan kimia. Mereka melakukan ini sebagai salah satu cara untuk menarik investor. Saat itu sedang meningkat tren investor yang memikirkan hal lain saat menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan (*ethical investing*) (Japlim, Nirmala, and Meilasari 2021).

Di Indonesia sendiri, *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID-19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan sustainability report tahun 2022. Sustainability report adalah instrumen yang penting dalam pendekatan pelaporan ESG bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kinerja ESG yang lebih baik. Laporan tersebut dapat menggambarkan tanggung jawab keberlanjutan Direksi, menunjukkan upaya peningkatan keterampilan keberlanjutan, serta meningkatkan kredibilitas di publik. Selain sebagai bentuk transparansi ke publik, sustainability report juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Di Indonesia sendiri sustainability reporting diatur oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Personalan Terbatas Pasal 74 menjelaskan bahwa perseorangan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lesmana and Tarigan 2014). Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan juga mengeluarkan peraturan yang sejenis pada peraturan Nomor X.K.6. Hal ini, dapat dikatakan bahwa pemerintah menunjukkan keseriusan dan perhatian pemerintah mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di dunia bisnis. Namun, untuk mengungkapkan

tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial masih bersifat sukarela (Sari, Artinah, and Safriansyah 2017).

*Sustainability report* yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya (GRI, 2006: 3). Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI – G4 Guidelines terdiri dari tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Laskar 2019), (Eliyana and Subakir 2020), (Bukhori and Sopian 2017) menyimpulkan bahwa *sustainability report* (kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Widyasari 2020) mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Faccio, (2006), fenomena perusahaan dengan koneksi politik cenderung terjadi pada suatu negara yang masih cukup kental dengan praktik korupsi, perlindungan investor yang renda, aturan hukum lemah, serta kualitas pemerintahan dan transparansi yang rendah. di indonesia praktik korupsi masih cukup kentaldimana dari dtaa tindak pidana korupsi berdasarkan jenis perkaranya pada tahun 2019 terdapat 119 kasus penyuapan, 18 kasus dalam hal pengadaan barang dan jasa serta 8 kasus pada jenis perkara lain (antikorupsi.org 2022).

Koneksi politik dapat diartikan sebagai adanya petinggi negara dan anggota partai politik yang memiliki koneksi atau merangkap jabatan

sebagai pemimpin perusahaan atau pemegang saham tertinggi perusahaan (Juwono and Mayangsari 2022). Jalur politik digunakan oleh beberapa perusahaan dengan tujuan bisnis sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dan memaksimalkan laba. Harapannya dengan adanya keterkaitan dan koneksi tersebut dapat memberikan manfaat dengan adanya sistem etika balas budi bagi kedua pihak, baik perusahaan maupun anggota publik. Sistem etika balas budi bagi kedua pihak yang dimaksud diantaranya yaitu pada saat perumusan berbagai kebijakan yang dapat mendorong keberhasilan bisnis, begitu juga dengan pelaku bisnis harus dapat bersedia serta mampu memberikan bantuan pendanaan dalam partai politik. Penelitian yang di lakukan oleh (Sulistyowati, Jatmiko, and Prabowo 2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *political connection* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwono and Mayangsari 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *political connection* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Firm size* mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditetapkan dengan total aktiva. Perusahaan dengan ukuran kecil akan kesulitan dalam menjalankan usahanya karena investor dan kreditur akan lebih condong untuk memilih perusahaan dengan total aset yang besar untuk menanamkan modal dan meminjamkan dana dibanding perusahaan kecil. *Firm size* dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber

pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Nugraha 2015). Penelitian yang dilakukan (Theacini and Wisadha 2014) serta (Sayekti and Santoso 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita and Hartono 2018) serta (Wardani and Rudolfus 2016) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena penelitian ini berawal dari banyaknya kasus-kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas penggalian. Polusi udara yang ditimbulkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Suralaya di Provinsi Banten disebut berkontribusi pada ribuan angka kematian dan kerugian kesehatan hingga belasan triliun rupiah. Dalam riset terbaru yang dikeluarkan *Centre for Research on Energy and Clean Air (CREA)*, polusi PLTU batu bara menyebabkan 1.470 kematian setiap tahun dan menimbulkan kerugian kesehatan hingga Rp14,2 triliun (BBC.com 2023). Terbaru, kasus oknum PT Timah (Persero) dengan sejumlah oknum perusahaan swasta di Bangka Belitung merupakan contoh konkret tata kelola pertambangan yang buruk. Dampaknya, negara menanggung akumulasi kerugian yang diperkirakan mencapai Rp 271 triliun. Nominal ini diperoleh dari valuasi kerugian akibat kerusakan ekologis, kerugian ekonomi lingkungan, hingga biaya pemulihan lingkungan yang rusak. Selain berdampak berat bagi lingkungan pertambangan, kegiatan ilegal itu juga berpotensi menimbulkan dampak merugikan bagi ekosistem di luar kawasan pertambangan (Kompas.id, 2/4/2024). Menurut salah satu saksi ahli



penyidik, Bambang Hero Sarjono, akademisi dari Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University, kerugian negara senilai Rp 271 triliun itu berasal dari sejumlah kerusakan. Kerugian lingkungan (ekologis) sebesar Rp 157,83 triliun; kerugian ekonomi lingkungan Rp 60,28 triliun; biaya rehabilitasi lingkungan Rp 5,26 triliun; dan kerugian di luar kawasan hutan sebesar Rp 47,70 triliun (Kompas.id, 1/4/2024).

Selain itu, fenomena dari aspek *political connection* diawali dengan penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia. Dimana beberapa pengusaha Indonesia terjun ke dunia politik di antaranya Surya Paloh, Sandiaga Uno, Aburizal Bakrie, Erick Thohir, Hari Tanoe dan lainnya. Sandiaga Uno sendiri merupakan mantan Direktur PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Bos Saratoga Grup itu melepas jabatannya di Adaro lantaran ingin fokus di dunia politik. Sandiaga Uno telah lama berkiprah di dunia investasi dan pasar modal melalui PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG). Saat ini, SRTG tercatat berinvestasi di beberapa perusahaan lain antara lain, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII), dan PT Adaro Minerals Indonesia (ADMR) (Cnbcindonesia.com 2023). Garibaldi Thohir yang merupakan Presiden Direktur PT. Adaro Energy Indonesia Tbk memberikan dukungan ke pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Pendapat tersebut disampaikan Boy Thohir pada acara Erick Thohir alumni Amerika Serikat (Marketbisnis.com 2024). Dengan adanya dukungan dari pihak

pengusaha terhadap salah satu calon peserta pemilu, tidak menutup kemungkinan perusahaan ikut mensupport dana kampanye paslon tersebut. Keberadaan direktur berafiliasi politik juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan diantaranya kemudahan dalam memasuki pasar, mendapatkan keringanan perpajakan, serta kemungkinan mendapatkan kontrak pengadaan barang atau jasa ( Faccio, 2006). sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap penilaian publik pada perusahaan tersebut. Prof Dr Sri Herianingrum SE MSi, guru besar ekonomi Universitas Airlangga, menjelaskan bahwa Pemilu bukan hanya berpengaruh dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek fundamental. Pemilu 2024 menjadi momentum krusial yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, terutama oleh investor asing yang cenderung lebih hati-hati. Pola perilaku pasar keuangan selama periode pemilu cenderung “*wait and see*“. Investor menunggu hasil pemilu untuk menilai kebijakan yang akan diambil oleh pemenang. Jika kebijakan tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas, respons positif dapat meningkat. Sebaliknya, kebijakan yang merugikan investor dapat menurunkan investasi. Perubahan kebijakan ekonomi pasca-pemilu dapat memengaruhi sektor-sektor tertentu. Peningkatan pengeluaran pemerintah diharapkan meningkatkan konsumsi masyarakat dan memberikan efek multiplier yang tinggi pada sektor-sektor. Seperti, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Japlim, Nirmala, and Meilasari 2021) tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun dengan penelitian

sebelumnya. Pada penelitian (Japlim, Nirmala, and Meilasari 2021) menggunakan satu variabel bebas yaitu *sustainability report* , sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan dua variabel bebas yaitu *political connection* dan *firm size*. Pada penelitian ini sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena keterlibatan pengusaha energy yang berhubungan dengan dunia politik dan sektor energi khususnya penggalian memberikan dampak negatif karena banyaknya fenomena kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas penggalian.

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, *POLITICAL CONNECTION* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *political connection* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan antara lain *sustainability report*, *political connection* dan *firm size*. Peneliti menguji apakah terdapat hubungan positif antara ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas *sustainability report*, *political connectio* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2023.

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *sustainability report*, *political connection* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2023.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan atau pedoman untuk pembuatan skripsi atau jurnal yang berkaitan dengan sustainability report, politic connectio dan firm size terhadap kinerja keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Sedangkan bagi para investor Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor kepada perusahaan , dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah–masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan dijelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-

permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengungkapan sustainability report, politic connectio dan firm size terhadap kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.